

**ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PT. MESTIKA SAKTI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**NAMA : AHMAD ASLAM
NPM : 1505160262
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : AHMAD ASLAM
N P M : 1505160262
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.
MESTIKA SAKTI MEDAN

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(NEL ARIANTY, S.E., M.M)

Penguji II

(MUHAMMAD ARIF, S.E., M.M)

Pembimbing

(DODY FIRMAN, S.E., M.M)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : AHMAD ASLAM
NPM : 1505160262
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. MESTIKA
SAKTI MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi

Medan, Oktober 2019

Pembimbing



DODY FIRMAN, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, M.M, M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : AHMAD ASLAM
N.P.M : 1305160262
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISI *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.
MESTIKA SAKTI MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28/09/2019	- Buat Abstrak - Pembahasan Umum - Penghitungan CR & DER - Kesimpulan & Saran		
30/09/2019	- Perbaiki Abstrak - Buat Tabel CR & DER - Perbaiki Pembahasan - Perbaiki Kesimpulan & Saran - Daftar Pustaka		
05/10/2019	- Perbaiki dan perbaiki tabel pembahasan agar disesuaikan dengan pembahasan yang benar - Kelengkapan lampiran relevansi		
08/10/2019	Ace Sidang Meja Hijau		

Medan, Oktober 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

(DODY FIRMAN, SE, MM)

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : AHMAD ASLAM
N.P.M : 1505160262
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. MESTIKA
SAKTI MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
12/09/2019	- Perbaiki Daftar Isi - Latar Belakang Masalah - Identifikasi Masalah - Alasan Mendasar - Alasan Verbalis	/	
17/09/2019	- Perbaiki kembali L.B. Masalah * Masalah fenomena yg menggi masalah pelipis. - Penyajian konsep harus konsisten - Grafik revisi dengan data pada tabel - Identifikasi Mendasar - Alasan Verbalis	/	
19/09/2019	Acc Seminar Proposal	/	

Pembimbing Proposal,

DODY FIRMAN, SE, MM

Medan, September 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

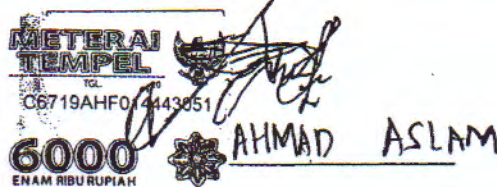
Nama : AHMAD ASLAM
NPM : 1505160262
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 19 Sep 2019
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

AHMAD ASLAM, NPM 1505160262. “Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio pada PT. Mestika Sakti Medan.” Skripsi. 2019.

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan yang diukur menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan jenis data penelitian berupa data kuantitatif dan sumber data yakni data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT. Mestika Sakti Medan yang dianalisis menggunakan CR dan DER berdasarkan laporan keuangan tahun 2009-2018 yakni terlihat bahwa *current ratio* secara rata-rata mengalami stabil tetapi jika diukur dengan standar industry berada dibawah standard industry, *Debt to Equity Ratio* secara rata-rata mengalami peningkatan dan jika dibandingkan dengan standard industry mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari besarnya jmlah aktiva lancar dibandingkan hutang lancar, meningkatnya total aktiva, turunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban perusahaan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Current Ratio(CR) Dan Debt To Equity Ratio(DER).

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wataala* yang telah memberi rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan serta kemudahan, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beriring salam penullis tujukan kepada Nabi besar Muhammad *Salallahu Alaihi Wasallam* yang selalu mengembangkan ajaran islam di muka bumi dan memikirkan keselamatan umatnya bahkan sampai ajal menjemputnya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapat syafaatnya diakhirat nanti. Aamiin.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Current Ratio dan Debt to Equity Ratio dalam manilai Kinerja Keuangan pada PT Mestika Sakti Medan**”. Yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis menyadari keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penullis ingin mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dukungan, dorongan, bimbingan, motivasi, nasehat, kepada yang sangat teristimewah kepada orang tua tercinta, Bapak **Zainal Abidin** dan Ibu **Sadiyah** yang telah memberikan segala yang terbaik, begitupun didikan yang sangat baik, serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, perhatian, kasih sayang

dan dukungannya baik secara moral maupun materil. Kiranya Allah *Subhanawataala* membalas dengan segala kebbaikannya. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE., M.M., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy SE, M.Si selaku Ketua Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syaripuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Prodi Manjemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Aswin Bancin, S.E., M.Pd sebagai dosen PA (Pembimbing Akademi)
8. Bapak Dody Firman, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan pembelajaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan banyak pelajaran.

10. Seluruh pegawai dan Staff biro Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
11. Teman-teman terbaik Sari Rahmadhani Hsb, S. Pd, M. Riswan Syahputra, Riski Handani, Dedi Setiawan, Muhammad Ikhsan, Taupiq Hidayat, Azhari Dalimunthe, Rika Widya Ningrum Htg, S.M.
12. Seluruh teman-teman kelas VII B Manajemen Malam yang telah memeberikan semangat, motivasi, dan saran yang membangun.

Akhir kata ini peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, kepada semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga Allah *Subahanawataala* memberikan imbalan dan pahala atas jasa dari pihak-pihak yang terkait tersebut dan semoga kita semua dilindungi oleh Allah *Subahanawataala*. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2019

AHMAD ASLAM
1505160262

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	16
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Kinerja Keuangan.....	18
1. Pengertian Kinerja Keuangan	18
2. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	19
3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	20
4. Pengukuran Kinerja Keuangan	21
B. <i>Current Ratio</i>	21
1. Pengertian <i>Current Ratio</i>	21
2. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	23
3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	24
4. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	26
C. <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
1. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	27

2.	Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
3.	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
4.	Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	30
D.	KerangkaBerfikir.....	31
1.	Analisis Current Ratio dalam menilai kinerja keuangan pada PT Mestika Sakti Medan.....	32
2.	Analisis <i>Debt to Equity Ratio</i> dalam menilai kinerja keuangan pada PT Mestika Sakti Medan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		35
A.	Pendekatan Penelitian	35
B.	Definisi Operasional Variabel	35
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
D.	Jenis dan Sumber Data	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
F.	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
A.	Deskriptip Data	41
B.	Pembahasan.....	48
BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN.....		52
A.	Kesimpulan	52
B.	Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Sumber Aktiva Lancar Periode 2009-2018	8
Tabel I.2	Hutang Lancar Periode 2009-20018.....	10
Tabel I.3	Total Hutang Periode 2009-2018	13
Tabel I.4	Total Ekuitas Periode 2009-2018	14
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	38
Tabel IV.1	<i>Current Ratio</i>	43
Tabel IV.2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	45
Tabel IV.2	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.2	Grafik Aktiva Lancar Periode 2009-2018	9
Gambar I.2	Grafik Hutang Lancar Periode 2009-2018	10
Gambar I.3	Grafik Total Hutang Periode 2009-2018.....	13
Gambar I.4	Grafik Ekuitas Periode 2009-2018	15
Gambar II.1	Kerangka Berfikir.....	34
Gambar IV.1	<i>Current Ratio</i>	43
Gambar IV.2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya perekonomian dewasa ini diimbangi dengan persaingan yang begitu ketat dan kompeten, hal ini menuntut perusahaan agar dapat bersaing untuk dapat semakin berkembang. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut merupakan sebuah prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja keuangan suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan.

Perkembangan teknologi di dunia usaha menyebabkan banyak perusahaan memikirkan untuk selalu melakukan perbaikan disemua bidang yang dianggap kurang bermanfaat bagi perusahaan, termasuk dalam cara pengukuran kinerja manajemen perusahaan. Analisis perkembangan kinerja keuangan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Selain itu, Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil

pengelolaan yang lain dan prestasi yang telah dicapai perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja selama periode tertentu. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Dengan melihat kinerja keuangan manajemen perusahaan, manajemen dapat melihat prestasi kerja sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya. (Fauziah, 2017)

Kinerja keuangan secara umum merupakan gambaran dari kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan di masa lalu dan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa depan, Dengan melihat kinerja keuangan manajemen perusahaan, manajemen dapat melihat prestasi kerja sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan disajikan dalam bentuk laporan yang dibuat oleh manajemen perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban kinerjanya. Laporan yang disajikan manajemen tersebut berbentuk laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan pada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh

kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu pertanggung jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. (Akbar, 2019)

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Penilaian aspek perhimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah barang tentu penting bagi para pemilik. (Jumingan, 2018)

“Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Pada dasarnya kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar”. (Fahmi, 2012)

“Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan”. (Munawir, 2014)

Kinerja keuangan merupakan suatu indikator yang penting dalam sebuah perusahaan. Tidak terkecuali kinerja keuangan pada PT Mestika Sakti Medan dalam menjamin kelangsungan operasionalnya. perusahaan ini juga dituntut untuk senantiasa menjaga bahkan meningkatkan kualitas kinerja keuangannya.

Dari beberapa pengertian kinerja keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari keadaan keuangan perusahaan, dan gambaran bagaimana perusahaan menggunakan dananya, apakah sudah cukup efisien.

Analisa kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan laporan keuangan masa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang. Tujuannya adalah untuk memprediksi dan sebagai alat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan serta manajemen juga dapat menilai kinerjanya sendiri sehingga dimungkinkan untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan produktivitasnya.

“Adapun Tujuan kinerja keuangan” adalah :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dinilai dalam menghasilkan profit secara efisien.
(Jumingan, 2018)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Selain memiliki tujuan, kinerja keuangan juga memiliki manfaat yaitu :

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.

2. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. (Gunawan, 2019)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan memberikan manfaat untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang akan dikendalikan dimasa depan.

Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang mana biasanya untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan tersebut menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi.

“Kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan serta peningkatan yang tidak sesuai dengan standar efektivitas, hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio aktivitas dan solvabilitas yang telah dilakukan”. (Gunawan, 2019)

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat secara garis besar terdapat pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan diantaranya laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, dan laporan arus kas. Sebagai perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik maka laporan keuangan perlu di analisa yang mempunyai tujuan untuk kelancaran pengembangan usaha perusahaan.

PT. Mestika Sakti Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang distributor antara lain obat-obatan, *cosmetic*, *consumer's good* atas bantuan dan kepercayaan masyarakat, PT. Mestika Sakti berhasil menguasai pasar. Seiring berjalannya waktu PT. Mestika Sakti terus berkembang dengan produk-produk

terbaru dan penjualan terus meningkat, untuk melihat perkembangan kinerja keuangan PT. Mestika Sakti setiap tahunnya semua itu dapat dilihat dari laporan keuangan PT. Mestika Sakti.

“Kegiatan dalam analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan. Selanjutnya, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Dilakukannya analisis pada laporan keuangan adalah untuk menilai dan mengukur sejauh mana kinerja perusahaan dari periode terdahulu dan periode sekarang. Analisis perusahaan penting dilakukan untuk membantu para pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan”. (Kasmir, 2013)

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akunlaporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya. Laporan keuangan adalah produk dari manajemen dalam rangka mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya. (Batubara & Firman, 2019)

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat untuk mencapai tujuannya.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan metode Analisis Rasio Keuangan. Adapun

jenis-jenis rasio keuangan yaitu: Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* (solvabilitas). Mengingat keterbatasan penulis maka dalam penelitian ini indikator kinerja keuangan yang diteliti adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. (Brigham & Houston, 2010).

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang sangat penting untuk dianalisis. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih (Muslih, 2019)

“Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash ratio*, dan *Net Working Capital Ratio*. dari penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”. (Fahmi, 2017)

“Rasio Lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang”. (Wahyuni, 2017)

“Hal ini sesuai dengan fungsi likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera

dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. (Munawir, 2014)

“Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. (Kasmir, 2014).

Berikut ini adalah data laporan keuangan PT.Mestika Sakti Medan sebagai tempat penelitian penulis yang sudah penulis tabulasikan menggunakan metode analisis rasio keuangan, yaitu current ratio:

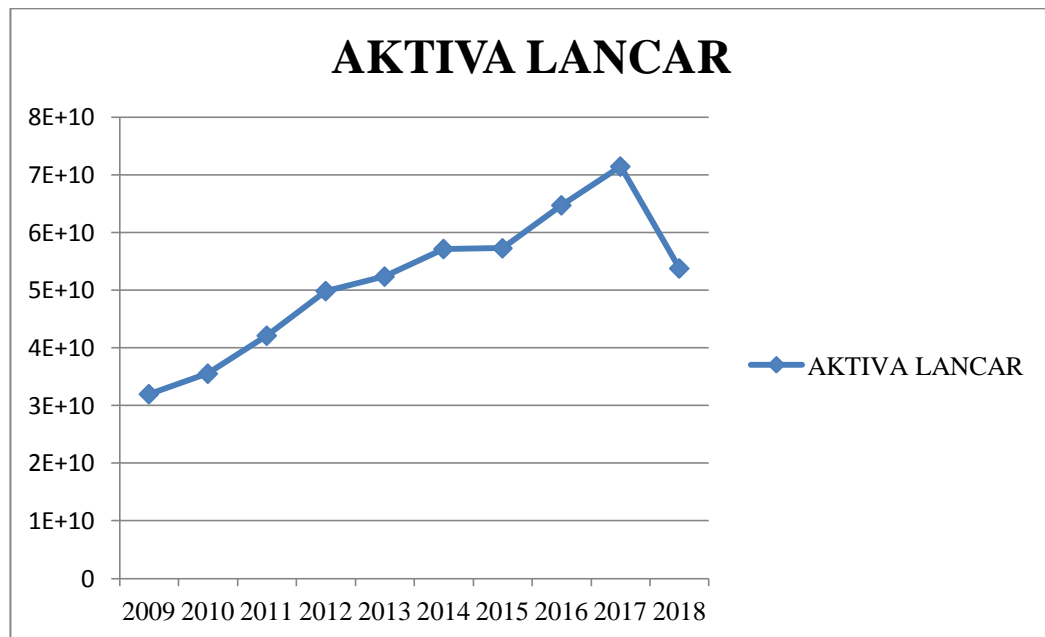
**Tabel I:1 Aktiva Lancar
PT. Mestika Sakti (Medan)
Periode 2009-2018**

Tahun	Aktiva Lancar
2009	Rp 31.994.423.324
2010	Rp 35.538.727.448
2011	Rp 42.124.982.306
2012	Rp 49.854.368.852
2013	Rp 52.366.106.378
2014	Rp 57.151.227.848
2015	Rp 57.277.222.432
2016	Rp 64.726.732.714
2017	Rp 71.438.950.414
2018	Rp 53.777.879.621
rata-rata	Rp 51.625.062.134

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

**Gambar I:1 Grafik Aktiva Lancar
PT. Mestika Sakti (Medan)**

Periode 2009-2018



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dari tahun 2009 – 2018, menggambarkan secara keseluruhan aktiva lancar PT. Mestika Sakti selama sepuluh tahun terakhir cenderung meningkat. nilai aktiva lancar mengalami kenaikan, Dari hasil pengukuran rasio, apabila aktiva lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar yang terjadi pada PT. Mestika Sakti mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat, dimana bahwa perusahaan tersebut baik dalam mengelola asset dan memiliki asset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

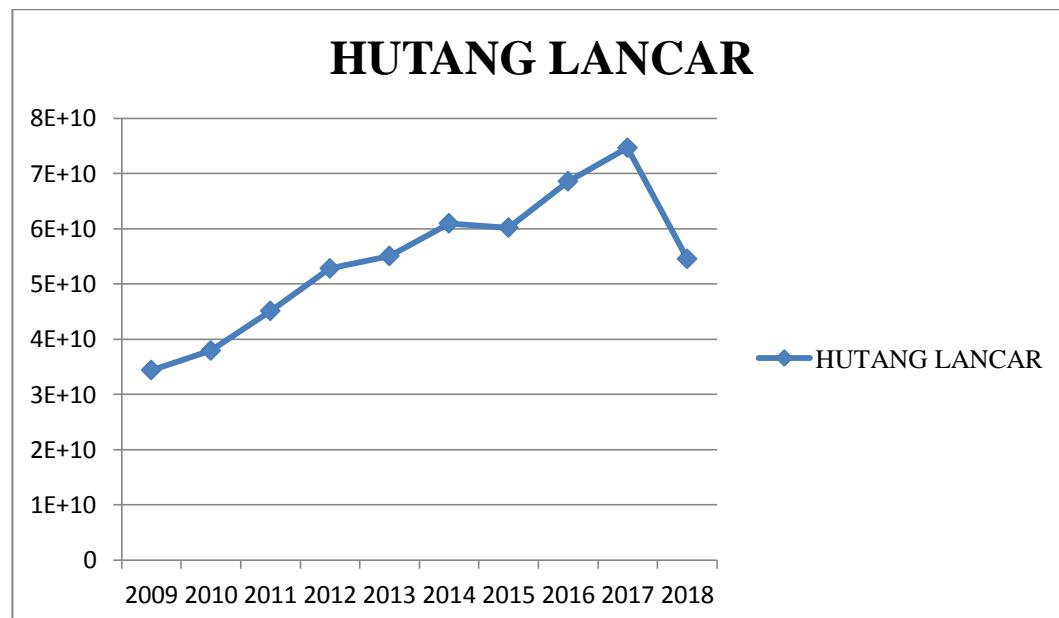
**Tabel 1.2 Hutang Lancar
PT. Mestika Sakti (Medan)**

Periode 2009-2018

Tahun	Hutang Lancar	
2009	Rp	34.405.851.921
2010	Rp	37.935.974.918
2011	Rp	45.115.224.707
2012	Rp	52.798.873.174
2013	Rp	55.048.454.681
2014	Rp	60.963.115.477
2015	Rp	60.195.582.723
2016	Rp	68.567.104.059
2017	Rp	74.631.825.388
2018	Rp	54.529.565.311
rata-rata	Rp	54.419.157.236

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

**Gambar I:2 Grafik Hutang Lancar
PT. Mestika Sakti (Medan)
Periode 2009-2018**



Berdasarkan data hutang lancar diatas dari tahun 2009 – 2018, hutang lancar secara keseluruhan, hutang lancar PT. Mestika Sakti selama sepuluh tahun

terakhir cenderung meningkat. nilai hutang lancar mengalami kenaikan, Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio hutang lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun hutang tidak selalu berarti hal yang negatif, tidak berarti perusahaan yang memiliki hutang berarti sedang berada dalam keadaan tidak baik dan akan mengalami kerugian. Justru ada beberapa saat dimana perusahaan diharuskan mengambil pinjaman atau memiliki hutang, misalnya untuk kepentingan permodalan perusahaan.

Leverage merupakan alat penting dalam pengukuran efektifitas penggunaan utang perusahaan. Risiko yang timbul dalam penggunaan *financial leverage* disebut dengan *financial risk*, yaitu risiko tambahan yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada asset semakin besar, yang berarti pula resiko keuangan meningkat dan sebaliknya. (Hery, 2017).

Rasio *leverage* bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. (Sugiono & Untung, 2018).

Debt To Equity Ratio (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan Karena akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. (Kasmir, 2016).

Rasio *Debt to Equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Semakin besar rasio hutang menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. (Wahyuni, 2017).

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur hutang dengan ekuitas, rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan”. (Kasmir, 2013)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor. (Jufrizen & Sari, 2019)

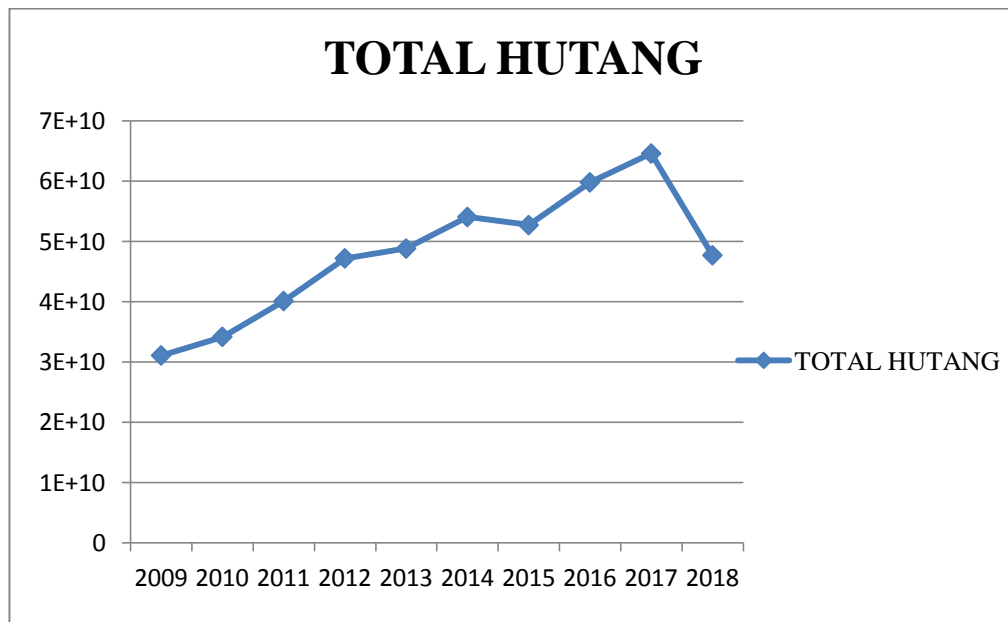
Dalam penelitian ini rasio solvabilitas (*leverage*) yang digunakan, yaitu *debt to equity ratio*. Jadi yang menjadi objek analisis dalam rasio ini adalah segala aktifitas yang terkait neraca dan laba rugi perusahaan, seperti total hutang dan total ekuitas.

**Tabel 1.3 Total Hutang
PT. Mestika Sakti (Medan)
Periode 2009-2018**

Tahun	Total Hutang
2009	Rp 31.077.986.396
2010	Rp 34.161.728.372
2011	Rp 40.092.840.083
2012	Rp 47.180.423.826
2013	Rp 48.802.537.453
2014	Rp 54.038.033.422
2015	Rp 52.692.375.459
2016	Rp 59.785.825.645
2017	Rp 64.571.266.960
2018	Rp 47.687.583.356
rata-rata	Rp 48.009.060.097

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

**Gambar I:3 Grafik Total Hutang
PT. Mestika Sakti (Medan)
Periode 2009-2018**



Berdasarkan data total hutang diatas dari tahun 2009 – 2018, total hutang secara keseluruhan, total hutang PT. Mestika Sakti selama sepuluh tahun terakhir kecenderungan meningkat. Nilai total hutang mengalami kenaikan, hal ini

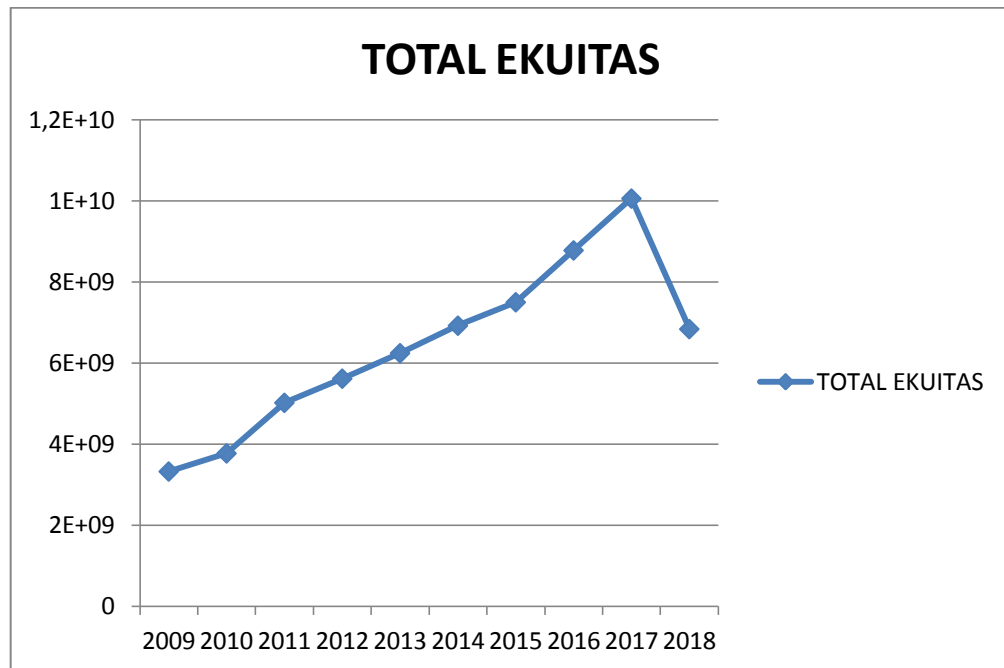
disebabkan karena komposisi total hutang lebih tinggi dibandingkan total modal yang dimiliki, penurunan yang terjadi disebabkan karena menurunnya perusahaan. Hal tersebut dikatakan peningkatan yang tidak stabil karena penurunan yang terjadi pada tahun tertentu.

**Tabel 1.4 Total Ekuitas
PT. Mestika Sakti (Medan)
Periode 2009-2018**

Tahun	Total Ekuitas	
2009	Rp	3.327.865.525
2010	Rp	3.774.246.546
2011	Rp	5.022.384.624
2012	Rp	5.618.449.348
2013	Rp	6.245.917.228
2014	Rp	6.925.082.055
2015	Rp	7.503.207.264
2016	Rp	8.781.278.414
2017	Rp	10.060.558.428
2018	Rp	6.841.981.955
rata-rata	Rp	6.410.097.139

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

**Gambar I:4 Grafik Total Ekuitas
PT. Mestika Sakti (Medan)
Periode 2009-2018**



Berdasarkan data total ekuitas diatas dari tahun 2009 – 2018, total ekuitas secara keseluruhan, total ekuitas PT. Mestika Sakti selama sepuluh tahun terakhir kecenderungan meningkat. Hal tersebut dikatakan peningkatan yang tidak stabil karena penurunan yang terjadi pada tahun tertentu.

Semakin tinggi rasio ini berarti menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri. sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur”. (Hani, 2015)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadi penurunan aktiva lancar dan hutang lancar ditahun 2018, hal ini akan berpengaruh kepada *Current Ratio* (CR) yang juga menurun,
2. Terjadi penurunan total hutang dan total ekuitas ditahun 2018, hal ini akan berpengaruh kepada *Equity Ratio* (DER) yang juga menurun

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak begitu meluas maka penulis membatasi masalah hanya pada topik penelitian yang merupakan pembahasan mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity* (DER) dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang terjadi pada PT. Mestika Sakti Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka Rumusan Masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Current Ratio* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Mestika Sakti Medan?
2. Bagaimana *Debt To Equity Ratio* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Mestika Sakti Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat analisis *Current Ratio* (CR) dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan.

- b. Untuk mengetahui tingkat Analisis *Debt To Equity Ratio* (DER) dalam menilai kinerja keuangan pada PT.Mestika Sakti Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan Analisis *Current Ratio* dan *Debt to Equity* dalam menilai kinerja keuangan, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menentukan strategi perusahaan kedepannya.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai Analisis *Current Ratio* dan *Debt to Equity* dalam menilai kinerja keuangan. Dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Kinerja perusahaan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

“Kinerja keuangan adalah sehat atau tidaknya keuangan suatu perusahaan di mana rasio rata-rata perusahaan lebih besar dari pada rata-rata industri. Untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan baik rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas”. (Sri Lestari, 2010)

”Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas”. (Jumingan, 2018)

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar”. (Fahmi, 2017)

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah suatu yang dicapai yang dapat dilihat dari keadaan suatu perusahaan berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas dan solvabilitas. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan, kinerja keuangan adalah suatu kemampuan yang dicapai oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. Untuk mendapatkan kinerja yang baik, maka seorang manajer harus

mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dan juga harus dapat bertanggung jawab terhadap hasil yang didapatkan, sehingga memberikan motivasi yang sangat kuat dan efektif yang berarti bagi organisasi.

2. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Tujuan dan manfaat kinerja keuangan diperlukan karena prestasi manajer keuangan perlu dievaluasi berdasarkan standart tertentu. Apabila manajer keuangan mempunyai prestasi di atas standart, berarti manajer keuangan berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

a. Tujuan Kinerja Keuangan

“Menyatakan bahwa Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya, dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dinilai dalam menghasilkan profit secara efisien”. (Jumingan, 2018)

Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas.
Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas.
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas.
Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas.
Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya. (Munawir, 2014)

“Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan”. (Gunawan, 2019)

Dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan, dapat digunakan sebagai penentuan strategi perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan.

b. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat kinerja keuangan diperlukan karena prestasi manajer keuangan perlu dievaluasi berdasarkan standart tertentu. Apabila manajer keuangan mempunyai prestasi di atas standart, berarti manajer keuangan berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Selain memiliki tujuan, kinerja keuangan juga memiliki manfaat yang dapat diambil, yaitu :

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan memberikan manfaat untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang akan dikendalikan dimasa depan. (Gunawan, 2019)

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan pada suatu perusahaan karena disana dapat dilihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

Faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu peranan auditor dalam menilai kinerja keuangan. Bagi pihak lembaga keuangan penilaian kinerja suatu organisasi adalah sangat penting, karena itu menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan. (Fahmi, 2017)

4. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menyatakan bahwa dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. (Kasmir, 2014)

Maka dapat disimpulkan dalam mengukur kinerja keuangan dapat diketahui bahwa gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan maupun aspek sumber daya manusianya.

B. *Current Ratio*

1. Pengertian *Current Ratio*

Perusahaan dilihat mampu memenuhi atau menutupi seluruh hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya dengan menggunakan pengukuran *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan perbandingan dari total hutang lancar (hutang jangka pendek) dibandingkan dengan aktiva lancar (kas/bank, piutang, surat berharga dan persediaan).

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi (Harahap, 2016)

Current Ratio (CR) atau rasio lancar ini sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya.

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat (Margaretha, 2011).

“Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum di gunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo” (Fahmi, 2018).

“Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan” (Kasmir, 2015).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek ketika jatuh tempo, dan *Current Ratio* adalah suatu alat untuk mengukur pembayaran hutang dengan menggunakan aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut bisa dikatakan mampu membayar kewajiban

keuangannya tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya.

2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

a. Tujuan *Current Ratio*

Perhitungan likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Rasio ini juga membantu investor atau kreditur memahami likuiditas perusahaan.

Adapun tujuan *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna rasio.

b. Manfaat *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

“*Current ratio* bermanfaat untuk menjawab seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena tidak perlu ada kekhawatiran kreditor pada perusahaan dalam membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar”. (Hani, 2015)

Adapun tujuan dan manfaat dari pada rasio likuiditas yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih;
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan;
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang;
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan;
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang;
- 6) Sebagai alat untuk perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang;
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode;
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar;
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini. (Kasmir, 2013)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak tujuan dan manfaat dengan menggunakan rasio ini. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang (kewajiban) pihak kreditor pada waktu tertentu.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Setiap rasio keuangan memiliki faktor yang mempengaruhi utang jangka pendeknya dan kemampuan dalam mengembalikan utang tersebut.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva

yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan dari pada aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun.

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang sangat penting untuk dianalisis. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih (Muslih, 2019)

Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuhnya (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang (Hani, 2015).

Faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar, meliputi :
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan
 - d) Piutang usaha
- 2) Kewajiban Lancar, meliputi :
 - a) Utang usaha
 - b) Wesel tagih jangka pendek
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d) Akrua pajak. (Brigham & Houston, 2010)

Sebelum penganalisis mengambil kesimpulan final analisis *current ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- b. Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- c. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.

- d. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengembalian piutang.
- e. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar. (Jumingan, 2018)

Dari teori di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas atau *Current Ratio* adalah aktiva lancar dan kewajiban lancar, seperti kas, sekuritas, persediaan, piutang usaha, ukuran perusahaan, keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.

4. Pengukuran *Current Ratio*

Current ratio dapat diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hitung lancar perusahaan, semakin besarnya tingkat *current ratio* maka mempermudah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, dan akan meyakinkan para kreditur untuk memberi pendanaan pada perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam hal pendanaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (CurrentAssets)}}{\text{Utang Lancar (currentliabilitis)}} \quad (\text{Kasmir, 2016})$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (\text{Harmono, 2011})$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (\text{Syamsuddin, 2009})$$

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

C. *Debt to Equity Ratio*

1. *Pengertian Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas.

DER memberikan gambaran terhadap nilai hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin besar nilai DER maka semakin besar risiko operasional perusahaan begitu pula sebaliknya. Nilai DER yang kecil menandakan bahwa perusahaan tidak menggunakan hutang sebagai sumber utama dalam berekspansi dan akan membuat perusahaan bertahan apabila terjadi hal yang buruk dalam bisnis dan yang bisa berdampak pada keuangan.

“Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. (Sujarweni, 2017).

“Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. (Kasmir, 2015).

Debt to Equity Ratio menunjukkan berapa bagian dari dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. (Hani, 2015)

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa DER yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau sering disebut dengan hutang.

2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Manajemen struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencarian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi.

Ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas/leverage yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menilai antara keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang;
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terhadap sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
- 8) Tujuan lainnya. (Kasmir, 2015)

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;

- 6) Untuk menganalisis atau pengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terhadap kesekian kalinya modal sendiri; dan
- 8) Manfaat lainnya. (Kasmir, 2015)

Debt To Equity Ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir, 2016).

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio ini yaitu untuk menilai dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tidak mudah bagi manajer untuk menentukan perimbangan struktur modal yang optimal yaitu yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* yang biasanya digunakan untuk mengukur total modal sendiri terhadap total hutang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas
- 2) Likuiditas
- 3) Struktur Aktiva
- 4) *Price Earning Ratio*

- 5) Pertumbuhan Perusahaan
- 6) *Operating Leverage*. (Brigham dan Houston, 2012)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, yaitu :

- 1) Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan
- 2) Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan
- 3) Karakteristik manajemen (*manajement characteristic*) yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut
- 4) Karakteristik, kebijakan dan keinginan
- 5) Kondisi *micro and macro economy* yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. (Fahmi, 2017)

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

- 1) *Business risk*. Makin besar *business risk*, makin rendah rasio utang
- 2) *Tax position*. Bunga utang mengurangi pajak. Semakin tinggi tarif pajak, semakin besar keuntungan dari penggunaan utang
- 3) *Managerial conservatism or aggressiveness*. Manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri sedangkan manajer yang agresif akan menggunakan banyak utang. (Margaretha, 2011)

Sementara itu faktor yang mempengaruhi struktur keuangan/modal adalah tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variable laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. (Sartono, 2016).

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa struktur dapat dilihat dari bentuk dan karakteristik bisnis yang dijalankan. Semakin besar *business risk* maka semakin rendah rasio utang perusahaan.

4. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rasio pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio hutang atas modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi

hutang-hutang kepada pihak luar. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2015)

Debt To Equity Ratio (DER) dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \% \quad (\text{Darya, 2019})$$

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

(Kasmir & Jakfar, 2013)

Besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. semakin besar *Debt to Equity* maka menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

D. Kerangka Berfikir

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri atas beberapa

rasio, misalnya *Current Ratio* dan *Debt to Equity*. Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal tiap tahunnya dan apakah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang direncanakan. Selanjutnya perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk keperluan perusahaan nantinya untuk kelangsungan perusahaan.

1. Analisis *Current Rasio* dalam menilai kinerja keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Current Ratio dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dari pengukuran rasio ini apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk dapat membayar hutang-hutangnya.

Semakin rendahnya nilai *Current Ratio*, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya. (Munawir, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “*Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa Medan*” analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, Dimana *Current Ratio* mengalami penurunan,

menunjukkan bahwa perusahaan pada PT. Asam Jawa Medan kinerja keuangan belum di katakan stabil dan maksimal dan mengelola perputaran aktiva untuk menutupi hutang lancar perusahaan di setiap tahunnya. (Batubara & Firman, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “*Analisis Current Ratio dan Debt to Equity Ratio untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Siantar Top tbk*” menyatakan bahwa Analisis Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*) apabila ditinjau dari *Current Ratio* menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik, hasil perhitungan rata-rata *Current Ratio* berada dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik). (Suhendro, 2017)

2. Analisis *Debt to Equity* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan

PT. Mestika Sakti Medan.

Debt to Equity (DER) atau biasa disebut dengan rasio hutang terhadap ekuitas ataupun terhadap modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan porporasi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to equity* ini juga dikenal sebagai Rasio Leverage (Rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio. Penelitian melakukan analisis terhadap rasio likuiditas yaitu dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to*

Equity Ratio. Hasil akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya dan dapat mengelola atau menggunakan aset perusahaan disamping hal-hal lainnya. Dengan demikian, perusahaan dapat mensejahterakan karyawan serta memiliki kinerja dengan baik”. (Gunawan, 2019).

Dalam jurnal Hanna Nopitasari, Ermina Tiorida dan Ira Siti Sarah, dengan judul “*Pengaruh financial leverage terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 – 2015)*”, menyatakan bahwa hubungan antara financial leverage dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang positif. Dimana DER membandingkan sumber modal sendiri. Dimana perusahaan menggunakan hutang untuk menambah modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan modal yang besar maka akan menimbulkan peluang untuk meningkatkan keuntungan yang besar pula.



Gambar :II.1 : Kerangka Berfikir PT. Mestika Sakti Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam prosedur pemecahan masalah pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian yang bersifat studi kasus, yaitu jenis penelitian yang berisikan paparan atau data yang relevan dari hasil dan objek penelitian yang mencoba untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan.

Pendekatan Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, analisis dengan menggunakan statistik deskriptif berarti menganalisis data untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar mudah untuk diinterpretasikan. Statistik-statistik deskriptif umumnya menggunakan statistik seperti rata-rata, modus, median, frekuensi, tabulasi silang dan grafik-grafik tertentu. (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014)

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah atribut atau karakteristik yang bebas atau yang dipengaruhi oleh variable independen. variable ini menjadi objek utama dalam penelitian. Variable dependen juga disebut dengan variable Y, terikat, *outcome*, efek, criterion, dan variable konsekuensi (Ismail, 2018). Variable dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan pada PT Mestika Sakti Medan.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. “Variabel independen (*independent variables*) adalah atribut atau karakteristik yang dapat memberikan pengaruh atau dampak dari variable dependen. Di dalam penelitian, variable ini disebut pula variable X, bebas, factor, *treatment*, predictor, determinan, atau variable anteseden (Ismail, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

a. *Current Ratio*

Variable bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (currentliabilitis)}} \quad (\text{Kasmir, 2013})$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Variable bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \% \quad (\text{Kasmir, 2013})$$

3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat untuk melaksanakan penelitian ini di PT. MESTIKA SAKTI MEDAN, yang beralamat di Jl. Veteran No 64 -68-70 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 15 Juni 2019

Tabel III-1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Juli 2019				Agustus 2019				September 2019				Oktober 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■												
2	Pembuatan Proposal					■	■	■	■								
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■				
4	Seminar Proposal											■	■				
4	Pengumpulan Data													■	■	■	■
4	Penulisan Skripsi													■	■	■	■
4	Bimbingan Skripsi															■	■
4	Sidang															■	■

4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, data kuantitatif adalah jenis data berupa angka-angka yang diperoleh seperti laporan keuangan PT. Mestika Sakti Medan periode 2009 sampai 2018.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka, seperti persentasi pengangguran, kemiskinan, data rasio keuangan dan lain sebagainya. (Suryani & Hendryadi, 2016).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data berupa laporan keuangan PT. Mestika Sakti Medan yang berhubungan dengan penelitian ini, yang akan membantu penulis dalam mengelola dan menginterpretasikan data keuangan perusahaan yang diperoleh.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data keuangan perusahaan PT. Mestika Sakti Medan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah jawaban dari rumusan masalah yakni bagaimana “analisis *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan” pada PT. Mestika Sakti Medan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yang artinya teknik analisis data ini dilakukan dengan cara mengklarifikasikan, menjelaskan dan mengumpulkan data sehingga dapat memberikan data atau informasi jelas tentang permasalahan yang sedang diteliti.

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Agar dapat lebih mudah dipahami serta penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Wijaya, 2018)

Teknik analisa rasio keuangan dalam penelitian ini menggunakan alat analisa. antara lain sebagai berikut:

1. **Rasio Likuiditas.** Rasio ini dihitung dengan cara :

Current Ratio (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. **Rasio Solvabilitas.** Rasio ini dihitung dengan cara:

Debt to Equity Ratio (Rasio Kewajiban atas Ekuitas)

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum PT. Mestika Sakti Medan

PT. Mestika Sakti adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi (obat-obatan) dan distributor. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1972, pada saat itu perusahaan menempati bangunan satu pintu ukuran 4,5 m x 18 m 2 tingkat yang terletak di jalan pandan No.2/6 dengan karyawan saat itu 5 orang.

Atas bantuan dan kepercayaan dari para relasi, sahabat, dan handai taulan, akhirnya pada tanggal 10 April 1974 diresmikan PT. Mestika Sakti yang beralamat di Jl. Veteran No.64, 66, 68, 70 dengan mendapat izin usaha dari surat keputusan Menteri kehakiman No. YA.5/226/21. Kemudian pada tanggal 30 Mei 1983, perusahaan ini mendapat izin menjadi PBF (Pedagang Besar Farmasi), dengan surat No.472/PBF/74.

PT. Mestika Sakti adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang distributor antaran lain obat-obatan, kosmetik, permen, minuman, *consumer Good's*, barang kebutuhan umum, *hygiene product* dan sebagainya dengan merek produk yang mengambil peran utama di pasar.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Adapun rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* dan sebagai berikut :

1) *Current Ratio*

Dalam menghitung *current ratio*, dilakukan dengan melihat jumlah aktiva lancar perusahaan. Jumlah aktiva lancar yang digunakan antara lain adalah kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan dan beban dibayar dimuka yang akan dijumlahkan keseluruhannya. Selain itu untuk melihat jumlah hutang lancar dapat dengan menjumlahkan hutang usaha, hutang pajak, dan hutang yang dibayar dimuka.

Current ratio dapat diukur dengan dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan, semakin besar tingkat *current ratio* maka mempermudah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, jika tingkat aktiva lancar perusahaan besar maka tingkat *current ratio* dikategorikan baik.

Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut :

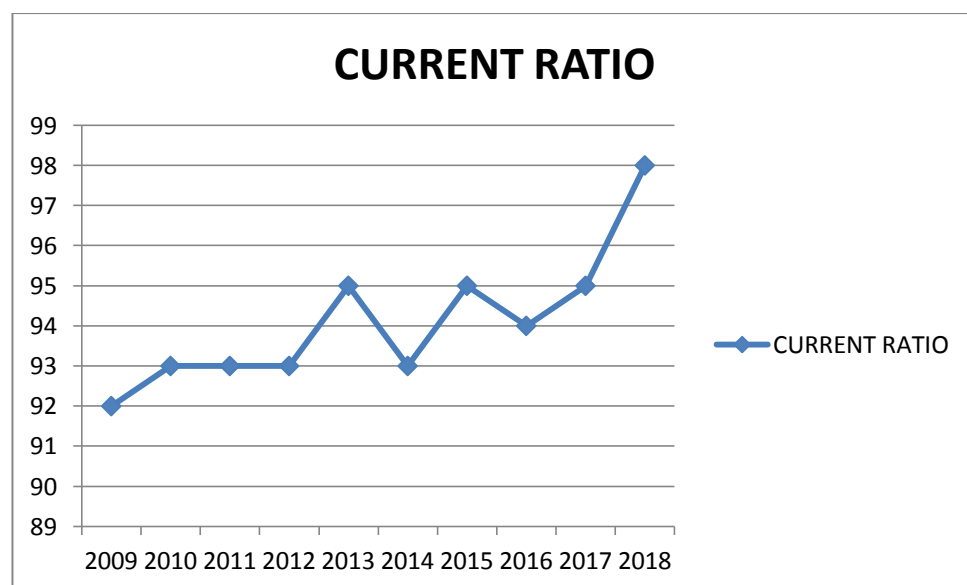
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabel 4.1 *Current Ratio*
PT.Mestika Sakti Medan**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2009	Rp 31.994.423.324	Rp 34.405.851.921	0,92
2010	Rp 35.538.727.448	Rp 37.935.974.918	0,93
2011	Rp 42.124.982.306	Rp 45.115.224.707	0,93
2012	Rp 49.854.368.852	Rp 52.798.873.174	0,93
2013	Rp 52.366.106.378	Rp 55.048.454.681	0,95
2014	Rp 57.151.227.848	Rp 60.963.115.477	0,93
2015	Rp 57.277.222.432	Rp 60.195.582.723	0,95
2016	Rp 64.726.732.714	Rp 68.567.104.059	0,94
2017	Rp 71.438.950.414	Rp 74.631.825.388	0,95
2018	Rp 53.777.879.621	Rp 54.529.565.311	0,98
rata-rata	Rp 51.625.062.134	Rp 54.419.157.236	0,94

Sumber: laporan keuangan PT.Mestika Sakti Medan periode 2009-2018

**Gambar 4.1 *Current Ratio*
PT.Mestika Sakti Medan**



Berdasarkan tabel dan grafik 4.1 diatas dapat dilihat *current ratio* untuk tahun 2009 sampai tahun 2018 secara rata-rata mengalami stabil, pada tahun 2009 sampai tahun 2013 *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,92, 0,93, 0,93, 0,93, dan 0,95, untuk tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,93 sedangkan 2015 dan 2016 *current ratio* mengalami peningkatan sebesar , 0,95 dan 0,94, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017, 2018 sebesar 0,95 dan 0,98. *Current ratio* pada PT. Mestika Sakti Medan mengalami stabil, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya hutang lancar yang berarti sedikitnya pemberi pinjaman yang meminjamkan dananya untuk dijadikan hutang jangka pendek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* PT. Mestika Sakti Medan terjadi karena menurunnya jumlah aktiva lancar dan diikuti juga menurunnya jumlah hutang lancar. Dengan hutang lancar yang menurun berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

b. Rasio Solvabilitas

Adapun rasio profitabilas pada PT.Mestika Sakti Medan yang dapat diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* sebagai berikut :

1) *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Atau rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari para kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini

dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Adapun rumus dari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

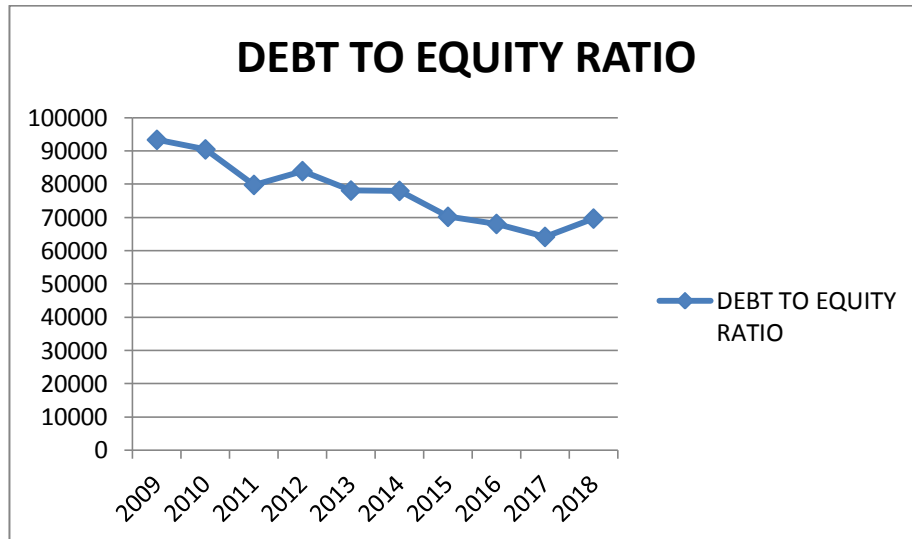
$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Table 4.2
Debt To Equity Ratio
PT.Mestika Sakti Medan

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
2009	Rp 31.077.986.396	Rp 3.327.865.525	933,87
2010	Rp 34.161.728.372	Rp 3.774.246.546	905,13
2011	Rp 40.092.840.083	Rp 5.022.384.624	798,28
2012	Rp 47.180.423.826	Rp 5.618.449.348	839,74
2013	Rp 48.802.537.453	Rp 6.245.917.228	781,35
2014	Rp 54.038.033.422	Rp 6.925.082.055	780,32
2015	Rp 52.692.375.459	Rp 7.503.207.264	702,26
2016	Rp 59.785.825.645	Rp 8.781.278.414	680,83
2017	Rp 64.571.266.960	Rp 10.060.558.428	641,83
2018	Rp 47.687.583.356	Rp 6.841.981.955	696,98
rata-rata	Rp 48.009.060.097	Rp 6.410.097.139	776,60

Sumber: laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2009 – 2018

Gambar 4.2
Debt To Equity Ratio
PT.Mestika Sakti Medan



Berdasarkan tabel dan gambar 4.2 diatas dapat diketahui *debt to equity ratio* secara rata-rata mengalami peningkatan, untuk tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 *debt to equity ratio* pada perusahaan mengalami penurunan hampir setiap tahunnya sebesar 933,87, 905,13, 798,28, 839,74, 781,35, 780,32, 702,26, 680,83, dan 641,83. Hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah hutang perusahaan yang dibiayai oleh modal perusahaan itu sendiri, sedangkan untuk tahun 2017 dan 2018 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 641,83 dan 696,98.

Faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan, yang dimana tingkat modal perusahaan yang besar dapat menjamin menutupi keseluruhan hutangnya, yang artinya kegiatan operasional perusahaan mampu dalam membayar hutang-hutang perusahaan dengan menggunakan modalnya sendiri.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* yang terjadi di PT. Mestika Sakti Medan untuk tahun 2009 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan, dan juga kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan lancar.

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio likuiditas yang dilakukan dengan pengukuran *current ratio*, dan untuk rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran *debt to equity ratio*, maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan PT. Mestika Sakti sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pengukuran Kinerja Keuangan dengan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT.Mestika Sakti

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2009	0,92	933,87
2010	0,93	905,13
2011	0,93	798,28
2012	0,93	839,74
2013	0,95	781,35
2014	0,93	780,32
2015	0,95	702,26
2016	0,94	680,83
2017	0,95	641,83
2018	0,98	696,98
rata-rata	0,94	776,60

Sumber: laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2009 – 2018

B. Pembahasan

1. *Current Ratio* pada perusahaan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai likuiditas (*current ratio*) mengalami stabil dari tahun ke tahun, namun masih dikatakan mampu untuk membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai aktiva lancar perusahaan yang tersisa atas pembayaran hutang lancar perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari kecilnya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga

perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini tidak akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang. Karena perusahaan memiliki modal kerja untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan selanjutnya.

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya. (Munawir, 2014)

Jika dibandingkan dengan standar industry sebanyak 2 kali dalam setahun. Jadi jika di bandingkan secara rata-rata CR sebesar 0,92 dan standar industry 2, maka dapat dikatan perusahaan tidak sehat. (Kasmir, 2014)

Hasil penelitian dengan judul “*Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Siantar Top tbk*” menyatakan bahwa Analisis Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*) apabila ditinjau dari *Current Ratio* menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik, hasil perhitungan rata-rata *Current Ratio* berada dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidakbaik). (Suhendro, 2017)

2. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai solvabilitas (*debt to equity ratio*) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, masih dikatakan mampu menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan dari hutang jangka pendek sampai hutang jangka panjang, hal ini dapat terlihat dari jumlah aktiva perusahaan yang tersisa cukup besar, sehingga perusahaan dapat terus menjalankan kegiatan operasional selanjutnya, namun tingkat *debt to equity ratio* yang terlalu besar akan

menambah tingkat risiko ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi dari para kreditor dan investor yang telah mereka tanamkan. Dan para kreditor dan investor lebih suka pada perusahaan yang nilai *debt to equity ratio* yang tidak terlalu tinggi, hal ini demi keamanan investasi yang mereka tanamkan.

Dalam jurnal Hanna Nopitasari, Ermina Tiorida dan Ira Siti Sarah, dengan judul “Pengaruh *financial leverage* terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 – 2015”, menyatakan bahwa hubungan antara financial leverage dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang positif. Dimana DER membandingkan sumber modal sendiri. Dimana perusahaan menggunakan hutang untuk menambah modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan modal yang besar maka akan menimbulkan peluang untuk meningkatkan keuntungan yang besar pula

Jika dibandingkan dengan standar industry sebesar 35% dalam setahun. Jadi jika di bandingkan secara rata-rata DER sebesar 77,6% dan standar industry 35%, maka dapat dikatakan perusahaan sehat. (Kasmir, 2014)

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai solvabilitas (*debt to equity ratio*) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, perusahaan mampu untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan dengan menggunakan modal yang tersedia, hal ini dapat dilihat dari jumlah hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya karena modal tersisa yang dimiliki perusahaan terpakai dalam membayar kewajiban perusahaan. Hal ini tindakakan membahayakan posisi keuangan perusahaan dan hal ini akan

mendatangkan kepercayaan dari para kreditor dan investor untuk menanamkan modal mereka, karena mereka tidak ingin investasi mereka tertanam dan tidak dapat dikembalikan oleh perusahaan dan dapat terus melakukan kegiatan operasionalnya selanjutnya. Namun tingkat *debt to equity ratio* yang terlalu rendah sangatlah baik, karena tingkat investasi didalam perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal sendiri, dan tidak akan menghambat para kreditor dan investor untuk menanamkan investasi mereka, karena semakin kecil tingkat risiko ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi tersebut.

Berdasarkan uraian keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Mestika Sakti Medan dilihat dari nilai likuiditasnya perusahaan dikatakan mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya, meski ada beberapa tahun perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya, namun perusahaan masih tetap mampu untuk melakukan kegiatan operasional selanjutnya, karena perusahaan masih memiliki aktiva lancar yang tersisa atas pembayaran hutang lancar perusahaan, Dan dari nilai solvabilitasnya perusahaan dikatakan mampu memenuhi seluruh kewajiban mulai dari kewajiban lancar maupun kewajiban tidak lancar perusahaan, meski ada beberapa tahun perusahaan tidak mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan, maka kinerja keuangan PT. Mestika Sakti Medan masih dikatakan baik karena perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam hal keuangan dan masih dapat melakukan kegiatan operasioal dimasa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penelitian pengukuran kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio yang meliputi rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas yang diukur dengan *current ratio* dan *debt to equity ratio* yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2009 sampai 2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 nilai rasio Likuiditas yaitu *current ratio* maka dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan mampu untuk membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari besarnya jumlah aktiva lancar dibandingkan dengan jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan akan dapat terus melakukan kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 nilai rasio Solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dapat dikatakan mampu untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva dan modal perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan yang besar dari para kreditor dan investor untuk menanamkan modal dan

investasinya, sehingga perusahaan mampu untuk melakukan kegiatan operasional dimasa yang akan datang.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan melihat kondisi *current ratio* perusahaan mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan seluruh aktiva lancar perusahaan, namun perusahaan diharapkan dapat menambah jumlah modal kerja agar dapat meningkatkan produktifitas perusahaan. Jika modal kerja perusahaan sudah mampu membiayai seluruh kegiatan operasi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dikatakan baik karena modal yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan terhadap krisis modal kerja jika terjadi penurunan pada nilai dari aktiva lancarnya dan memungkinkan perusahaan dapat membayar seluruh kewajiban lancarnya tepat pada waktunya, sehingga perusahaan dapat terus melakukan kegiatan operasional dimasa yang akan datang.
2. Dengan melihat kondisi *debt to equity ratio* perusahaan mampu untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan baik kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Meski ada beberapa tahun perusahaan tidak dapat memenuhi seluruh kewajibannya, hal yang dapat dilakukan agar perusahaan dapat terus melakukan kegiatan operasionalnya adalah dengan cara meningkatkan jumlah penghasilan tanpa diikuti dengan kenaikan biaya-biaya, dan dapat dengan cara membayar beban bunga dengan

menggunakan laba operasi perusahaan (EBIT). jika perusahaan tidak dapat menggunakan modalnya dengan baik dan efisien maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Batubara, H. C., & Firman, D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Laporan Keuangan pada PT. Asam Jawa Medan. *Prosiding Seminar Nasional Era Industri (SNEI) 4.0, 1(1)*, 127–135.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darya, G. P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 10(2)*, 109–115.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jufrizen, J & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return on Equity. *Aksioma : Jurnal Riset Akuntansi, 18(1)*, 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.

- Jumingan, J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Ke Dua). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir, & Jakfar. (2013). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Sartono, R. A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Lestari, V. N. S. (2010). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk di Bursa Efek Surabaya (BES). *Jurnal Fakultas Ekonomi - Universitas Dr. Soetomo*, 7(2), 50–59.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2018). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Siantar Top Tbk. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Ekonomi*, 1(1), 218–235.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Current, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Return on Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158.

Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.